

**DIPLOMASI PUBLIK SANGGAR SYOFYANI PADANG
MELALUI PROGRAM BEASISWA SENI DAN BUDAYA
INDONESIA (BSBI)**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Dosen Pembimbing I: Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(IntRel)
Dosen Pembimbing II: Diah Anggraini Austin, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Diplomasi Publik Sanggar Syofyani Padang melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indoensia (BSBI).” Perjalanan dalam menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak proses belajar, keraguan, bahkan keterbatasan yang harus dilalui. Namun berkat do’a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menempuh setiap tahap hingga sampai pada penyelesaian akhir. Skripsi ini bukan hanya sebuah tugas akademik, tetapi juga menjadi bagian penting dari perjalanan penulis dalam menimba ilmu dan berkembang selama masa perkuliahan.

1. Pertama dan yang paling utama, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang paling dalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Mardan Pulungan dan Mama Ratna Dewi. Tidak akan pernah ada halaman yang cukup untuk menuliskan seluruh pengorbanan, do’a, cinta, dan ketulusan yang telah kalian berikan hingga penulis mampu berada di titik ini. Skripsi ini pada akhirnya bukan hanya tentang perjalanan akademik semata, melainkan tentang perjalanan panjang seorang anak yang bertahan karena memiliki orang tua yang tidak pernah berhenti percaya. Di balik setiap proses yang penulis lalui lelahnya revisi, takutnya menghadapi kegagalan, hilangnya semangat di tengah jalan, hingga tangis yang sering kali dipendam sendiri selalu ada do’a Ayah dan Mama yang diam-diam menguatkan penulis untuk terus melangkah. Terima kasih karena telah menjadi rumah paling aman ketika dunia terasa terlalu

berat. Terima kasih karena selalu berusaha terlihat kuat, bahkan mungkin di saat Ayah dan Mama sendiri sedang lelah menghadapi hidup. Penulis sadar bahwa selama ini begitu banyak hal yang dikorbankan demi memastikan penulis dapat terus melanjutkan pendidikan dan mengejar mimpi. Ada banyak keinginan yang mungkin Ayah dan Mama tahan, ada banyak lelah yang tidak pernah diceritakan, dan ada banyak air mata yang mungkin disembunyikan agar penulis tidak ikut merasa khawatir. Terima kasih karena tidak pernah menyerah pada penulis, bahkan ketika penulis sendiri hampir menyerah pada dirinya sendiri. Terima kasih karena selalu mengatakan *“semangat terus ya nak, lewat nya semua itu”* meskipun mungkin saat itu Ayah dan Mama pun belum tahu bagaimana akhirnya. Keyakinan sederhana dari kalian menjadi alasan terbesar mengapa penulis mampu bertahan sampai sejauh ini. Untuk setiap pagi yang dimulai dengan do’a kalian, untuk setiap langkah yang selalu diiringi dukungan tanpa syarat, untuk setiap pelukan yang menenangkan tanpa perlu banyak kata, penulis mengucapkan terima kasih. Terima kasih karena telah mengajarkan arti perjuangan, ketulusan, kesabaran, dan cinta yang begitu besar. Semoga suatu hari nanti penulis dapat menjadi alasan kebahagiaan dan kebanggaan terbesar bagi Ayah dan Mama. Semoga segala lelah yang pernah kalian rasakan digantikan dengan kehidupan yang lebih tenang dan bahagia. Dan semoga Allah selalu menjaga Ayah dan Mama, sebagaimana kalian telah menjaga penulis dengan penuh cinta sepanjang hidup ini.

2. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua abang kembar tercinta, Adnan Pulungan dan Adnin Pulungan

yang selama ini telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena selalu hadir, baik dalam bentuk perhatian kecil, dukungan sederhana, maupun cara-cara yang mungkin tidak selalu diungkapkan dengan kata-kata, tetapi selalu berhasil membuat penulis merasa tidak sendiri. Sebagai adik, penulis mungkin belum pernah benar-benar mengungkapkan betapa bersyukurya memiliki abang seperti kalian. Terima kasih karena selalu berusaha menjaga penulis, memahami penulis, dan menjadi tempat yang terasa aman dalam keluarga. Kehadiran kalian memberi penulis kekuatan untuk terus melangkah, bahkan ketika dunia terasa begitu melelahkan. Penulis sadar bahwa perjalanan hidup tidak selalu mudah bagi kita semua. Ada banyak hal yang mungkin sama-sama dipendam, banyak lelah yang tidak selalu diceritakan, dan banyak perjuangan yang dijalani masing-masing. Namun di tengah semua itu, penulis merasa beruntung karena memiliki saudara yang tetap saling menguatkan tanpa perlu banyak kata. Semoga apa pun yang sedang dan akan kalian perjuangkan selalu dipermudah jalannya. Semoga kebahagiaan, kesehatan, dan hal-hal baik selalu menyertai langkah kalian. Dan semoga suatu hari nanti, penulis juga bisa menjadi seseorang yang dapat kalian banggakan, sebagaimana penulis bangga memiliki abang seperti kalian.

3. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen penguji ibu Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(IntRel) selaku dosen pembimbing pertama dan kak Diah Anggraini Austin, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang

sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini. Kehadiran dan arahan yang diberikan tidak hanya membantu penulis memperbaiki penelitian ini secara akademik, tetapi juga menjadi pembelajaran berharga bagi penulis dalam memahami proses berpikir yang lebih kritis dan mendalam. Semoga segala ilmu, arahan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan terbaik. Penulis merasa sangat bersyukur karena memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman, wawasan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang begitu istimewa kepada Azral Rahman seseorang yang hadir di sela-sela proses paling melelahkan dalam hidup penulis, tetapi justru menjadi salah satu alasan mengapa semuanya terasa sedikit lebih ringan untuk dijalani. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis pulang setelah hari-hari yang penuh revisi, *overthinking*, rasa takut, dan kalimat “aku capek” yang mungkin terlalu sering diucapkan. Terima kasih karena tetap bertahan mendengarkan cerita-cerita yang berulang, keluhan yang tidak ada habisnya, dan versi penulis yang kadang bahkan sulit dipahami oleh diri sendiri. Di balik halaman-halaman skripsi ini, ada banyak percakapan larut malam, ada banyak “semangat ya” yang terdengar sederhana tetapi berhasil membuat penulis kembali membuka laptop dan mencoba lagi. Ada banyak rasa tenang yang hadir hanya karena mengetahui bahwa ada seseorang yang tetap peduli di tengah semua kekacauan yang penulis rasakan. Tidak semua dukungan hadir dalam bentuk besar dan terlihat. Kadang, sebuah pesan sederhana, pertanyaan “sudah makan belum?”, atau sekadar menemani dalam diam

sudah cukup membuat penulis merasa lebih kuat untuk melanjutkan semuanya. Dan untuk hal-hal kecil yang mungkin tidak pernah penulis ucapkan secara langsung, penulis ingin mengatakan bahwa semuanya sangat berarti. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita yang tidak akan pernah benar-benar selesai dituliskan, *thank you bokeh*.

5. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lima sahabat terbaik yang telah menemani perjalanan penulis sejak masa SMA hingga hari ini yaitu *GF Squad*: Najla, Dilah, Zahra dan Silvi. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari begitu banyak cerita, tawa, tangis, ketakutan, mimpi, dan proses bertumbuh yang tidak pernah mudah untuk dilalui sendiri. Kalian adalah orang-orang yang mengenal penulis bahkan sebelum dunia menuntut penulis menjadi lebih kuat seperti sekarang. Kalian mengenal versi penulis yang penuh mimpi, keras kepala, mudah menangis, banyak mengeluh, tetapi tetap mencoba bertahan sampai sejauh ini. Dan hebatnya, kalian tetap memilih untuk tinggal. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan yang begitu berarti. Terima kasih karena tetap berjalan bersama penulis, meskipun waktu membawa kita ke arah yang berbeda-beda. Dan jika suatu hari nanti hidup terasa terlalu berat lagi, penulis tahu bahwa kenangan tentang persahabatan ini akan selalu menjadi tempat yang menenangkan untuk kembali.
6. Tidak lengkap rasanya perjalanan kuliah ini tanpa menyebutkan sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu *4G Team*: Kak Intan, Dhita dan Ratu. Kehadiran kalian tanpa sadar telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis bertahan hingga sampai di titik ini. Terima kasih untuk semua

perjalanan kecil yang mungkin terlihat sederhana, tetapi akan selalu penulis ingat. Untuk semua cerita main ke sana kemari tanpa tujuan yang jelas, untuk makan bakmie bersama sambil membahas hidup yang rasanya tidak pernah selesai, untuk obrolan panjang yang awalnya hanya singgah sebentar tetapi berakhir sampai larut malam. Terima kasih karena telah menjadikan kontrakan Kak Intan sebagai “*basecamp*” yang selalu terasa hangat. Tempat yang menjadi saksi banyak cerita mulai dari keluhan tugas, cerita cinta, tangisan karena hidup terasa berat, sampai tawa yang kadang begitu keras karena hal-hal receh yang hanya kita yang mengerti. Semoga setelah semua perjuangan ini selesai, kehidupan membawa kita menuju hal-hal baik yang selama ini kita doakan. Dan semoga, sejauh apa pun langkah yang nanti kita tempuh, kenangan tentang perjuangan dan kebersamaan selama masa kuliah ini tetap menjadi bagian indah yang selalu kita ingat.

7. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Miss Ola, sosok dosen yang bagi penulis bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seperti seorang ibu selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih atas segala perhatian, kelembutan, dukungan, dan kepedulian yang diberikan kepada penulis, terutama di saat-saat penulis merasa lelah dan kehilangan arah. Terima kasih karena selalu hadir dengan perhatian yang tulus, terutama di saat penulis sedang sakit dan berada di kondisi yang tidak baik-baik saja. Perhatian sederhana seperti menanyakan keadaan, memastikan penulis sudah makan, sampai memasak makanan untuk penulis menjadi hal yang sangat berarti dan memberikan rasa hangat di tengah jauhnya penulis dari rumah. Semoga segala ketulusan dan kebaikan

Miss dibalas dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang berlimpah. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang begitu berarti bagi penulis selama masa perkuliahan ini.

8. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Igor dan Kak Bigel yang awalnya hanya dipertemukan sebagai teman volunteer, tetapi perlahan berubah menjadi sosok yang begitu dekat dan berarti sampai hari ini. Terima kasih karena telah hadir secara tidak terencana, tetapi meninggalkan banyak hal yang berarti. Siapa sangka, dari pertemuan yang awalnya terasa biasa saja, akhirnya tumbuh begitu banyak kebersamaan yang membuat masa-masa perkuliahan penulis terasa lebih hangat. Ada beberapa hubungan yang tumbuh begitu saja, pelan-pelan, tanpa disadari, lalu akhirnya menjadi salah satu hubungan paling hangat yang dimiliki seseorang. Dan kalian adalah salah satunya. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, karena tetap menjadi tempat berbagi cerita, dan karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang tidak akan mudah dilupakan. Semoga hubungan ini tetap tumbuh dengan baik, meskipun nanti kehidupan membawa kita ke jalan yang berbeda-beda.

9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman “*Team Aroa Cafe*” yaitu: Kak Bigel, Anggi, Rani, Manda, dan Teteh Silky yang telah menemani hari-hari skripsian penulis. Terima kasih karena sudah menjadi teman bertahan di tengah revisi, *deadline*, dan rasa lelah yang datang hampir setiap hari. Dari meja Aroa Cafe, lahir banyak cerita, tawa, keluhan, dan momen saling menguatkan yang akan selalu penulis ingat. Terima kasih karena telah membuat proses menyelesaikan skripsi ini terasa tidak terlalu

berat untuk dijalani sendirian. Semoga semua perjuangan, kopi, dan begadang kita akhirnya terbayarkan dengan hasil terbaik.

10. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kak Helga dan Kak Deby yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membantu, memberikan arahan, berbagi pengalaman, serta menjawab berbagai pertanyaan penulis di tengah proses yang sering kali membingungkan dan melelahkan. Bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu hal yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak pernah lelah memberi semangat dan membantu penulis memahami banyak hal selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dibalas dengan hal-hal baik dan kemudahan dalam setiap langkah ke depannya.

11. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bang Irsyad dan Bang Fadhil yang telah menjadi kakak tingkat sekaligus sosok yang menemani penulis di masa-masa awal perkuliahan. Terima kasih karena telah membantu penulis beradaptasi dengan lingkungan baru, memberi banyak arahan, cerita, dan dukungan di saat penulis masih kebingungan menjalani kehidupan sebagai mahasiswa baru. Kehadiran Bang Irsyad dan Bang Fadhil menjadi salah satu bagian yang membuat masa awal perkuliahan terasa lebih hangat dan lebih mudah untuk dijalani. Terima kasih untuk semua bantuan, perhatian, dan kenangan baik yang diberikan selama proses

tersebut. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kembali dalam bentuk kebahagiaan dan kesuksesan di setiap langkah ke depannya.

12. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman PNMHII

35 yakni Bang Hafizh, Bang Daffa Arkan, Bang Daffa Leeven, Bang Afwan, Kak Nisa, Kak Cia, Kak Khaira, Kak Latifah dan Bang Thoriq.

Terima kasih karena selama di Tanjung Pinang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, terutama selama proses mengikuti berbagai lomba dan kegiatan bersama. Sebagai adik tingkat, penulis merasa sangat bersyukur karena selalu diterima, dibimbing, dan dirangkul dengan hangat oleh kalian. Terima kasih karena telah menjadi lingkungan yang penuh dukungan dan membuat penulis merasa memiliki keluarga baru di perantauan. Semua cerita, tawa, dan perjuangan bersama kalian akan selalu menjadi salah satu kenangan paling berharga selama masa perkuliahan penulis.

13. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN

Sako Selatan yang telah menjadi bagian dari perjalanan singkat namun penuh makna selama masa pengabdian bersama. Terima kasih untuk semua kebersamaan, kerja sama, cerita, dan pengalaman yang telah dilalui bersama di tengah segala suka dan duka selama KKN berlangsung. Meskipun dipertemukan dalam waktu yang tidak terlalu lama, penulis merasa sangat bersyukur bisa mengenal dan bertumbuh bersama kalian. Semoga segala perjuangan dan cerita yang pernah kita lalui bersama menjadi kenangan baik yang selalu membawa senyum ketika diingat kembali nanti.

14. Terima kasih yang tulus kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta berbagi pengalaman berharga dalam proses penelitian ini. Kesediaan dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
15. Terakhir, kepada diri peneliti sendiri. Kepada diri yang sudah berusaha bertahan melewati banyak hal yang bahkan tidak semuanya mampu diceritakan dengan kata-kata. Terima kasih karena tetap berjalan meskipun sering kali harus melangkah dengan hati yang lelah, pikiran yang penuh, dan bahu yang terasa terlalu berat memikul semuanya sendirian. Terima kasih untuk semua versi diri yang pernah hampir menyerah, tetapi diam-diam masih memilih bangun dan melanjutkan hidup keesokan harinya. Untuk semua malam yang dihabiskan dengan tangis yang ditahan pelan-pelan, untuk semua hari ketika tersenyum terasa sulit, dan untuk semua rasa sakit yang dipendam begitu dalam agar tidak menjadi beban bagi orang lain, terima kasih karena tetap bertahan. Penulis tahu, ada banyak hal dalam hidup yang perlahan mengubah diri ini menjadi seseorang yang terbiasa menenangkan dirinya sendiri. Terbiasa terlihat kuat, bahkan ketika sebenarnya sedang hancur. Terbiasa berkata "*aku gapapa,*" meski hati sedang tidak baik-baik saja. Namun di balik semua itu, penulis bangga karena diri ini tidak memilih menyerah. Meski berjalan tertatih, meski berkali-kali merasa kalah dengan keadaan, diri ini tetap sampai di titik ini. Dan untuk diriku di masa depan, semoga saat nanti kamu membaca bagian ini, hidup sudah lebih lembut kepadamu. Semoga kamu dikelilingi oleh

orang-orang yang benar-benar tulus mencintaimu, semoga kamu tidak lagi terlalu keras pada dirimu sendiri, dan semoga segala luka yang pernah kamu simpan perlahan menemukansembuhnya. Jika sampai hari itu tiba kamu masih bertahan, maka sekali lagi, terima kasih karena tidak menyerah pada hidupmu sendiri.

“Hancur lebih mudah daripada bertahan, dan itu sudah kupelajari sedari kecil.” - Nadin Amizah (Taruh).



ABSTRAK

Perkembangan diplomasi publik saat ini tidak lagi menjadikan negara sebagai aktor tunggal, tetapi semakin melibatkan aktor non-negara untuk membangun hubungan dan menjangkau publik asing secara langsung. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan diplomasi publik relasional Indonesia melalui program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) di Sanggar Tari dan Musik Syofyani Padang. Sanggar Syofyani merupakan aktor non-negara yang berperan memperkenalkan budaya Minangkabau kepada peserta internasional, namun dalam pelaksanaannya menghadapi tantangan kompleks berupa perbedaan latar belakang budaya (*cultural barrier*) antara peserta internasional dan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan diplomasi publik melalui Program BSBI 2023 menggunakan kerangka diplomasi publik relasional dari Geun Lee dan Kadir Jun Ayhan, yang meliputi kesiapan mendengarkan dan beradaptasi, komunikasi dua arah, tujuan bersama, *people-to-people contact*, dan visi jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama pengelola sanggar, Kementerian Luar Negeri, dan alumni BSBI 2023, yang kemudian dianalisis menggunakan *open coding* dan *axial coding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Syofyani melaksanakan upaya penjembatanan perbedaan budaya melalui adaptasi strategis terhadap kebutuhan peserta tanpa menghilangkan nilai budaya Minangkabau. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa *culture shock* terkait fasilitas penginapan, kuliner, dan pola latihan, yang mengindikasikan bahwa pembekalan awal belum sepenuhnya mengantisipasi tantangan konkret yang dihadapi peserta di lapangan. Untuk itu, diperlukan pendampingan dan adaptasi budaya yang lebih matang sehingga dapat meningkatkan program BSBI sebagai instrumen diplomasi publik relasional Indonesia.

Kata Kunci: Diplomasi Publik Relasional, BSBI, Sanggar Syofyani, Diplomasi Non-Negara, Perbedaan Budaya.

ABSTRACT

The development of public diplomacy no longer positions the state as the sole actor, but increasingly involves non-state actors to build relationships and reach foreign publics directly. This study analyzes the implementation of Indonesia's relational public diplomacy through the Indonesian Arts and Culture Scholarship Program (IACS) at Sanggar Tari dan Musik Syofyani in Padang. Sanggar Syofyani is a non-state actor that plays a role in introducing Minangkabau culture to international participants, yet in its implementation faces complex challenges in the form of cultural barriers between international participants and the local community. This study aims to analyze the implementation of public diplomacy through the 2023 IACS Program using Geun Leen and Kadir Jun Ayhan's relational public diplomacy framework, which includes willingness to listen and adapt, two-way symmetrical communication, shared goals, people-to-people contact, and long-term vision. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through in-depth interviews with the sanggar's management, the Ministry of Foreign Affairs, and 2023 IACS alumni, which were then analyzed using open coding and axial coding. The findings show that Sanggar Syofyani carries out efforts to bridge cultural differences through strategic adaptation to participants' needs without diminishing Minangkabau cultural values. However, this study also finds challenges in the form of culture shock related to accommodation facilities, food, and training patterns, indicating that the initial briefing has not fully anticipated the concrete challenges faced by participants in the field. Therefore, more thorough mentoring and cultural adaptation are needed to enhance the of IACS programs as an instrument of Indonesia's relational public diplomacy.

Keywords: *Relational Public Diplomacy, IACS, Sanggar Syofyani, Non-state Diplomacy, Culture barriers.*

